

TINGKAT KETERLAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SD GUGUS II KECAMATAN BAREBBO KABUPATEN BONE

Yuliana Bahar

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FIP Universitas Negeri Makassar

Email: yulianabaharr97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui persentase tingkat keterlaksanaan UKS di SD Gugus II Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Variabel dalam penelitian ini yaitu keterlaksanaan UKS. Populasi dalam penelitian ini yaitu tim pelaksana UKS di SD Gugus II Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone sebanyak 12 responden sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan angket kepada setiap responden. Teknik analisis data yaitu deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan UKS di SD Gugus II Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berada pada kategori cukup dengan persentase 50%.

Kata kunci: keterlaksanaan, usaha kesehatan sekolah.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Setiap manusia terlahir dengan potensi-potensi yang perlu dikembangkan, melalui pendidikan diharapkan mampu bersaing di dunia dengan teknologi yang semakin canggih. Pendidikan menjadi kebutuhan bagi setiap manusia sebagai sarana untuk menemukan jati diri, mengekspresikan diri, dan mengambil peranan di masa yang akan datang. Penyelenggaraan pendidikan secara baik dapat menjadi suatu sumbangan bagi kehidupan sosial masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemudian Mulyasana (2012, h. 2) berpendapat bahwa:

Pendidikan hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan

kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Jadi, hakikat pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup yang terfokus pada pembentukan kepribadian unggul. Salah satu upaya strategis meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah upaya pendidikan dan kesehatan, sehingga upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, bermain, berkreasi, dan bersosialisasi. Tingkat keberhasilan sekolah dalam membentuk manusia yang lebih baik dapat dilihat dari keberhasilan sekolah dalam meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi peserta didik tumbuh dan berkembang.

Kepedulian terhadap kesehatan dapat dilihat dari kebiasaan seseorang memelihara kesehatan setiap hari, sedangkan peran lingkungan sekolah berupa pendidikan dan pelayanan kesehatan yang membantu anak dalam bekonsentrasi belajar dengan baik, terhindar dari penyakit, atau sebagai motivasi melaksanakan aktivitas sehari-hari. Upaya pembinaan sedini mungkin dalam meningkatkan kualitas manusia yang lebih baik dan peduli terhadap kesehatan dapat dilakukan melalui program penunjang kesehatan yang ada di sekolah. Del Rosso dan Arlianti (2010) mengungkapkan pada tahun 1984, dibuat sebuah kebijakan untuk mewujudkan program kesehatan sekolah yang disebut dengan UKS. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengisyaratkan agar sekolah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan. Salah satu standarnya yaitu standar sarana dan prasarana. Standar tersebut diperkuat dengan Permendiknas nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana bahwa sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki ruang UKS.

Program UKS dilaksanakan pada semua jenis dan tingkat pendidikan, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta, mulai dari SD hingga SMA. Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan No: 828/MENKES/SK/IX/2008 (Tim Esensi, 2012, h. 2) menyatakan:

UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah. Sekolah yang dimaksud meliputi berbagai jenjang dan jenis pendidikan, yaitu TK/RA, SD/MI/Paket A, SMP/SMP/MTs/Paket B, SMA/SMK/MA/MAK/ Paket C, termasuk jalur pendidikan keagamaan seperti Pondok Pesantren.

Effendy (2010) berpendapat bahwa UKS bertujuan untuk mewujudkan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya peserta didik. Tujuan tersebut tidak akan tercapai tanpa terlaksana tiga program pokok UKS disebut Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan,

dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak sekolah harus melaksanakan program UKS secara terpadu, terencana, terarah, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan UKS Kemendikbud Dirjen Dikdas (2014) bahwa Pendidikan kesehatan meliputi dua kegiatan yaitu kegiatan kurikuler yang mencakup sepuluh materi dan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup sebelas kegiatan. Selanjutnya, pelayanan kesehatan meliputi kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Kemudian, pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi kegiatan identifikasi masalah, perencanaan, intervensi, pemantauan, dan evaluasi serta pelaporan. Apabila pihak sekolah melaksanakan program UKS sesuai pedoman, maka tujuan UKS akan tercapai. Harapan peneliti dengan adanya UKS dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat pada peserta didik. Tetapi kenyataan yang ada berdasarkan informasi dari salah satu guru di SD Negeri 217 Kampuno bahwa lingkungan sekolah masih kurang bersih, kurangnya kesadaran peserta didik menjaga kebersihan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, kantin sekolah tidak sesuai dengan syarat kesehatan, kebiasaan peserta didik tidak mencuci tangan sebelum makan, dan tidak menyiram WC setelah digunakan.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Trihastoto (2015) yang berjudul Survei Pelaksanaan UKS di sekolah dasar se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya tim pelaksana UKS, belum dilaksanakan pelatihan keterampilan pemecahan masalah kesehatan, belum adanya pelatihan dan pembinaan dokter kecil, dan tidak terdapat menu gizi seimbang di kantin sekolah. Penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017) yang berjudul Pelaksanaan Program UKS di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang menunjukkan bahwa kurangnya sarana dan prasaranan pelayanan kesehatan, tidak melakukan pemeriksaan rutin kepada peserta didik, dan beberapa sekolah tidak memiliki program kerja kegiatan UKS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tingkat keterlaksanaan UKS di SD Gugus II Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui persentase tingkat keterlaksanaan UKS di SD Gugus II Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Variabel dalam penelitian ini yaitu keterlaksanaan UKS. Populasi dalam penelitian ini yaitu tim pelaksana UKS di SD Gugus II Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone sebanyak 12 responden sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan angket kepada setiap responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Menurut Sudijono (2010, h. 43), untuk mencari frekuensi relatif (persentase) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (3.1)$$

Keterangan:

- P = Persentase
 F = Frekuensi
 N = Jumlah Subjek

Pendeskripsian untuk memudahkan dalam mengidentifikasi tiap-tiap indikator dalam penelitian ini didasarkan pada nilai Mean (M) dan simpangan baku (SD) dengan menggunakan skala lima. Menurut Sudijono (2010) pedoman dalam menentukan kriteria atau klasifikasi skala lima adalah

Tabel 3.3 Skor Baku Kategori

Interval	Kategori
Mean + 1,5 SD	Sangat Baik
Mean + 0,5 SD s/d < Mean + 1,5 SD	Baik
Mean - 0,5 SD s/d < Mean + 0,5 SD	Cukup
Mean - 1,5 SD s/d < Mean - 0,5 SD	Kurang
< Mean - 1,5 SD	Sangat Kurang

Sumber: Sudijono (2010)

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus II Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone selama 3 bulan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui persentase tingkat keterlaksanaan UKS dengan melakukan pemberian angket kepada pembina UKS di SD Gugus II Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data dari angket tentang keterlaksanaan program UKS di SD Gugus II Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 12 responden yang terdiri dari 30 pertanyaan, diperoleh nilai maksimum sebesar 8.67, nilai minimum 7.30, nilai rata-rata sebesar 7.84, dan nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 0.41. setelah diinterpretasikan pada pedoman yang telah ditetapkan, maka diperoleh bahwa tingkat keterlaksanaan UKS di SD Gugus II Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berada pada kategori cukup dengan persentase 50%.

Pembahasan

Penelitian ini menelaah tentang keterlaksanaan UKS di SD Gugus II Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 12 responden yang merupakan pembina UKS sekaligus menjadi sampel pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data Trias UKS (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat) diketahui secara keseluruhan tingkat keterlaksanaan UKS di SD Gugus II Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berada pada kategori cukup berdasarkan frekuensi terbanyak. Adapun frekuensi pada kategori cukup yaitu sebanyak enam responden yang menjawab 23 hingga 24 dari 30 butir pertanyaan dengan memilih ya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlaksanaan UKS di SD Gugus II Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone berada pada kategori cukup dengan persentase 50%. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat program UKS tidak terlaksana sesuai pedoman Kemendikbud Dirjen Dikdas seperti pengukuran tinggi dan berat badan secara berkala, penyediaan tempat pembuangan limbah, bentuk bangunan gedung sekolah yang tidak sesuai dengan syarat kesehatan, kantin yang tidak sesuai dengan syarat kesehatan, dan bahkan ada sekolah yang tidak menyusun program kerja UKS. Adapun program yang telah dilaksanakan semua sekolah antara lain penyediaan sarana dan prasarana, imunisasi, dan dokter kecil.

DAFTAR RUJUKAN

Effendy. 2010. *Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud Dirjen Dikdas. 2014. *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.

Mulyasana, D. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana

Pratama, E.B. 2017. Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. *Patriot Journal of Sport Education*. 2 (2). 111-116.

PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Rosso, J.M.D., & Arlianti, R. 2010. *Investasi untuk Kesehatan dan Gizi Sekolah di Indonesia*. Bec-TF

Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Trihastoto, D. 2015. Survei Pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kesmas UNNES*. 2 (1)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional